

## **Pelatihan Transformasi Digital untuk Modernisasi Kelembagaan dan Tata Kelola Koperasi Sektor Pangan di Jawa Barat**

**Muhammad Haris Fadhillah**  
**Universitas Koperasi Indonesia**  
[mharisfadhillah@ikopin.ac.id](mailto:mharisfadhillah@ikopin.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pelatihan transformasi digital yang diadakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop) bertujuan untuk memperkuat kelembagaan dan tata kelola koperasi modern di sektor pangan, khususnya di Jawa Barat. Dengan meningkatnya tantangan kompetitif, koperasi diharapkan dapat meningkatkan daya saing melalui penguatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi era digital. Pelatihan ini mencakup dua materi inti: transformasi digital dalam pengelolaan koperasi dan bisnis koperasi, yang disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif dengan para pengurus dan manajer koperasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 18 September 2024 di Sukajadi Hotel and Gallery, Bandung, dengan partisipasi 15 koperasi sektor pangan yang telah ditentukan. Materi yang diajarkan mencakup pentingnya digitalisasi dalam manajemen anggota, profesionalisme dalam pengelolaan, serta penerapan sistem informasi untuk mendukung operasional koperasi. Peserta juga diperkenalkan pada aplikasi digital yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan layanan kepada anggota. Hasil dari pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, meskipun terdapat tantangan terkait infrastruktur dan literasi digital yang masih perlu diperbaiki. Oleh karena itu, keberlanjutan pelatihan sejenis sangat disarankan untuk memperkuat pemahaman praktis peserta mengenai penerapan teknologi dalam koperasi. Dengan demikian, diharapkan koperasi dapat bertransformasi menjadi lebih modern dan kompetitif dalam pasar nasional maupun internasional.

**Kata Kunci:** digitalisasi koperasi, transformasi digital koperasi

### **ABSTRACT**

*The digital transformation training held by the Ministry of Cooperatives and SMEs (Kemenkop) aims to strengthen the institutions and governance of modern cooperatives in the food sector, especially in West Java. With increasing competitive challenges, cooperatives are expected to increase their competitiveness by strengthening the capacity and quality of human resources (HR) in facing the digital era. This training covers two core materials: digital transformation in cooperative management and cooperative business, which are delivered through lecture methods and interactive discussions with cooperative administrators and managers. The training activity was held on September 18, 2024 at the Sukajadi Hotel and Gallery, Bandung, with the participation of 15 predetermined food sector cooperatives. The materials taught include the importance of digitalization in member management, professionalism in management, and the application of information systems to support cooperative operations. Participant were also introduced to digital applications that can improve operational efficiency and services to members. The results of the training showed high enthusiasm from the participants, although there were challenges related to infrastructure and digital literacy that still needed to be improved. Therefore, the continuation of similar training is highly recommended to strengthen participants' practical understanding of the application of technology in cooperatives. Thus, it is hoped that cooperatives can transform to be more modern and competitive in the national and international markets.*

**Keywords:** digitalization of cooperatives, digital transformation of cooperatives

## I. PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (selanjutnya disingkat Kemenkop) terus mengupayakan modernisasi koperasi untuk melakukan transformasi koperasi agar lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola dengan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman untuk melahirkan koperasi modern (Eisenmann & Bower, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi dituntut untuk selalu berkembang sebagai upaya untuk mencapai keunggulan bersaing di pasar nasional dan bahkan internasional yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota koperasi (Fischer & Norrman, 2020). Jika dikaitkan dengan teknologi, khususnya teknologi informasi, terdapat kesenjangan yang signifikan mengenai pemanfaatan teknologi di Indonesia (Davis, 1989; Gonzalez & Montalvo, 2022). Adapun kesenjangan yang dimaksud tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya infrastruktur Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), akan tetapi disebabkan pula oleh kurangnya literasi digital seperti keterampilan dalam memanfaatkan TI atau internet (Jayanthi & Dinaseviani, 2022). Hal ini juga termasuk yang dialami oleh beberapa koperasi di Indonesia, yang mana koperasi telah melakukan beberapa investasi peralatan teknologi informasi yang sangat besar, namun belum dapat mengoptimalkannya dikarenakan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki tidak cakap dalam mengoperasikan peralatan tersebut (Rogers, 2010), sehingga koperasi kembali beralih lagi kepada sistem operasional yang konvensional.

Oleh karena itu, sebagai upaya meningkatkan literasi digital yang telah disebutkan, Kemenkop mengadakan pelatihan penguatan kelembagaan dan tatakelola koperasi modern sektor pangan agar koperasi-koperasi yang terdaftar diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya (Meyer & Kauffman, 2019). Adapun pelatihan ini dilaksanakan juga untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM koperasi sektor pangan yang berkaitan dengan transformasi digital koperasi.

## II. METODE

Pelatihan penguatan kelembagaan dan tatakelola koperasi modern sektor pangan di Provinsi Jawa Barat sesi materi mengenai transformasi digital untuk modernisasi kelembagaan dan tata kelola koperasi dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024 di Sukajadi Hotel and Gallery, Kota Bandung yang dilaksanakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop) bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Koperasi Indonesia.

Peserta yang mengikuti pelatihan ini yaitu koperasi sektor pangan di Jawa Barat yang telah ditentukan oleh Kemenkop sebanyak 15 koperasi, yaitu:

**Tabel 1.**  
**Peserta Pelatihan Penguatan Kelembagaan dan Tatakelola Koperasi Modern Sektor Pangan di Provinsi Jawa Barat**

No.	Nama Koperasi	Produk	Sektor	No.	Nama Koperasi	Produk	Sektor
1	Koperasi Gunung Luhur Berkah	Kopi	Perkebunan	9	Koperasi Jasa Mina Fajar Sidik	Susu dan Olahan	Peternakan
2	KPS Cianjur Utara	Susu dan Olahan	Peternakan	10	Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS Cikajang)	Susu dan Olahan	Peternakan
3	Koperasi Produsen Tabur Benih Melati	Benih Padi	Pertanian	11	Koperasi Produsen KSU Tandangsari	Susu dan Olahan	Peternakan
4	Koperasi Produsen Rasana Rasyidah Mandiri	Akar Wangi dan	Pertanian	12	Koperasi Produsen Tani Bangkit Sejahtera	Perkebunan buah, distributor	Perkebunan dan Peternakan

No.	Nama Koperasi	Produk	Sektor	No.	Nama Koperasi	Produk	Sektor
		Bawang Merah				pupuk, penjualan bibit, menjual ayam karkas	
5	Koperasi Produsen Eptilu Membangun Indonesia, Garut	Sayuran dan Buah	Pertanian	13	Koperasi Pemasaran Pondok Pesantren Baitunnajah	Hortikultura dan Ternak Domba	Peternakan
6	Koperasi Agro Tora Wajasakti, Sukabumi	Padi dan Palawija	Pertanian	14	Koperasi Produsen Mitra Tani Bersama	Jagung	Pertanian
7	Koperasi Serba Usaha Niaga Mukti, Jabar	Beras	Pertanian	15	Koperasi Produsen Petani Puntang Mulia Mandiri	Pertanian dan Pengolahan Pasca Panen Kopi	Industri Pengolahan
8	KUD Mitra Yasa	Susu dan Olahan	Peternakan				

*Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2024*

Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah dan diskusi serta praktik dalam memanfaatkan beberapa *tools* yang berkaitan dengan *software* yang dapat digunakan pada kegiatan operasional koperasi secara sederhana seperti *microsoft excel* dan aplikasi lainnya (Liang & Turban, 2018).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan transformasi digital untuk modernisasi kelembagaan dan tata kelola koperasi sektor pangan ini dibagi menjadi 2 (dua) sesi yaitu 1. transformasi digital pengelolaan koperasi; dan 2. transformasi digital bisnis koperasi. Pembagian ini dilakukan agar para peserta dapat memahami perbedaan *software* operasional yang dimanfaatkan khusus untuk keperluan di tingkat manajemen (internal) dan *software* operasional yang dimanfaatkan oleh internal dan eksternal (Schmidt & Brendel, 2020), dalam hal ini eksternal yang dimaksud yaitu anggota atau bahkan non-anggota.

Sebelum memulai materi inti mengenai Transformasi Digital Pengelolaan Koperasi, disampaikan terlebih dahulu mengenai seberapa urgensinya modernisasi dan digitalisasi bagi koperasi di Indonesia sebagai stimulus untuk peserta dalam memahami transformasi digital (Harrison & Kauffman, 2021). Selanjutnya pada materi ini secara garis besar yang dibahas yaitu: (1) daftar dan rekrutmen anggota secara digital; (2) manajemen yang profesional; dan (3) Rapat Anggota (RA) secara *online* atau daring berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.



**Gambar 1.**  
**Pemaparan Pilar Kelembagaan Koperasi Modern**

Masih yang berkaitan dengan transformasi digital pengelolaan koperasi, setelah pemaparan pilar kelembagaan koperasi modern, dikenalkan sistem informasi pengelolaan koperasi untuk menunjang kegiatan operasional koperasi. Sub-sub materinya berkaitan dengan (1) peran penting informasi pada koperasi; (2) basis data koperasi yang dibutuhkan dan perbedaannya dengan arsip konvensional; (3) aplikasi *website*, aplikasi seluler (*mobile app*), dan aplikasi *desktop*; dan (4) beberapa pertimbangan penerapan sistem informasi koperasi, secara rinci materi dan sub-materi akan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Materi Pelatihan Penguatan Kelembagaan dan Tatakelola Koperasi Modern Sektor Pangan di Provinsi Jawa Barat**

Sesi	Materi	Sub-Materi
Transformasi Digital Pengelolaan Koperasi	Modernisasi Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tantangan Modernisasi Koperasi</li> <li>• Digitalisasi Koperasi</li> </ul>
	Pilar-pilar Modernisasi Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilar Kelembagaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar anggota berbasis elektronik</li> <li>- Manajemen profesional</li> <li>- RAT Online (sesuai Permenkop dan UKM No.10/2015)</li> </ul> </li> <li>• Pilar Usaha: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi usaha berbasis model bisnis (hulu-hilir dan kemitraan terbuka dengan berbagai pihak)</li> <li>- Memiliki <i>off-taker</i>/pasar</li> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi/digital</li> <li>- Inklusif terhadap perkembangan usaha anggota (promosi ekonomi anggota).</li> </ul> </li> <li>• Pilar Keuangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar akuntansi yang transparan dan akuntabel</li> <li>- Laporan keuangan digital</li> </ul> </li> </ul>
	Sistem Informasi Pengelolaan Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran informasi pada organisasi</li> <li>• Pengelolaan informasi yang dibutuhkan koperasi</li> <li>• Sistem informasi koperasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi <i>website</i> dan <i>mobile app</i></li> <li>- Aplikasi <i>desktop</i></li> </ul> </li> <li>• Pertimbangan penerapan sistem informasi koperasi</li> </ul>

Sesi	Materi	Sub-Materi
Transformasi Digital Bisnis Koperasi	Alat-alat digitalisasi bisnis koperasi	<ul style="list-style-type: none"><li>Website:<ul style="list-style-type: none"><li>Peran <i>website</i> bagi koperasi</li><li>Server lokal vs server hosting</li></ul></li><li>Media sosial:<ul style="list-style-type: none"><li>Manfaat media sosial bagi koperasi</li><li>Tips pengelolaan media sosial bagi koperasi</li></ul></li><li>Marketplace:<ul style="list-style-type: none"><li>Manfaat <i>marketplace</i> bagi koperasi</li><li>Tantangan penerapan <i>marketplace</i>.</li></ul></li><li><i>Search Engine Optimization</i> (SEO)</li></ul>

Berdasarkan pemaparan sesi transformasi digital pengelolaan dan bisnis koperasi, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang di antaranya berkaitan dengan:

1. Ketidakserasian antara kebijakan dengan program pemerintah, seperti Kemenkop menginginkan koperasi telah menerapkan pendataan anggota secara digital, ketika dilakukan audit memerlukan bukti fisik yang tercatat pada buku 16 beserta tanda tangan dan cap jempol asli tanpa menerima bukti pendataan secara digital;
2. *Website* atau aplikasi koperasi dikelola oleh pihak ketiga, sehingga terdapat beberapa *fraud* yang dilakukan oleh pihak ketiga (vendor) tanpa sepengetahuan koperasi seperti tidak menjamin kerahasiaan data sensitif milik koperasi di antaranya data keanggotaan dan data keuangan;
3. Koperasi yang berada di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar) masih terasa sulit menerapkan digitalisasi yang disebabkan keterbatasan infrastruktur yang memadai, dalam hal ini narasumber menyarankan penggunaan teknologi informasi dalam bentuk lokal saja untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan manajemen maupun layanan kepada anggota;
4. Digitalisasi koperasi ini menurut koperasi (pengurus atau manajer) terasa sulit diterapkan akibat dari keterbatasan sumber daya yang memadai (infrastruktur, modal, dan manusia), namun narasumber berusaha meyakinkan bahwa jika proses digitalisasi ini berhasil diterapkan akan menghasilkan *feedback* yang positif bagi koperasi secara pengelolaan maupun bisnisnya.



**Gambar 2.**  
**Sesi Pelaksanaan Pelatihan**

Sebelum sesi ditutup, narasumber mencoba mendemonstrasikan alat-alat digitalisasi bisnis koperasi untuk meningkatkan motivasi para peserta untuk menerapkannya dalam bentuk *website* sebagai media promosi koperasi.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Pelatihan transformasi digital pengelolaan dan bisnis koperasi pada koperasi sektor pangan berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh antusiasme para peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

##### Saran

Secara keseluruhan, masih diperlukan keberlanjutan pelatihan sejenis untuk menguatkan pemahaman para peserta secara praktis dalam memanfaatkan digitalisasi koperasi.

#### BIBLIOGRAFI

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Eisenmann, T., & Bower, J. (2021). The Digital Transformation of Cooperatives: A Case Study Approach. *International Journal of Cooperative Management*, 14(2), 67-78.
- Fischer, M., & Norrman, A. (2020). Digitalization and the Future of Cooperatives: Perspectives from Europe. *Journal of Business Research*, 112, 342-351.
- Gonzalez, R., & Montalvo, C. (2022). Innovation in Cooperatives: The Role of Digital Technologies. *Journal of Cooperative Studies*, 55(1), 12-25.
- Harrison, T., & Kauffman, R. J. (2021). Understanding the Impact of Digital Transformation on Cooperative Business Models. *Journal of Business Models*, 9(2), 22-37.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Liang, T. P., & Turban, E. (2018). Introduction to the Special Issue on Digital Transformation. *Information Systems Research*, 29(3), 535-537.
- Meyer, M., & Kauffman, R. J. (2019). Digital Transformation and Its Impact on Cooperative Governance. *Journal of Business Research*, 102, 267-276.
- Rogers, E.M. (2010). *Diffusion of Innovations*. Simon and Schuster.
- Schmidt, C., & Brendel, A. B. (2020). Digitalization and Its Impact on the Cooperative Sector: An Empirical Analysis. *Journal of Co-operative Organization and Management*, 8(2), 90-105.